

Implementasi Kebijakan Sistem Informasi E-Learning Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Indramayu

Diah Sultonah Fitaloka ¹⁾
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dsultonah@gmail.com

Wahyu Hidayat ²⁾
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstract

The implementation of the education sector can mean that the implementation of policies in the education sector can mean that a policy implementation is the process of an alternative education policy that has been selected and decided. The Ministry of Religion has established an E-Learning policy for madrasas in Indonesia which is listed on the Ministry of Religion website. This study aims to determine the basic concepts of the madrasa i E-learning information system in Indramayu, to know the implementation of E-learning and its advantages and disadvantages. The research method uses the qualitative method. With this type of qualitative descriptive method. The data collection used in this study was participant observation, recording, and interviews. Based on the results of observations and interviews at MTS N 7 Indramayu that the implementation of Madrasah Policy in Indramayu is very helpful for teachers in explaining the material and students are also not bored in following lessons, e-learning policies at MTS Negeri 7 Indramayu are currently supported by the implementation of the 2013 curriculum which requires every teacher or school to master information technology in learning at school and outside school. Therefore e-learning policies can be applied in 2013 Curriculum learning.

Keywords: E-Learning, Policy Implementation, Education

Abstrak

Implementasi jika dikaitkan dengan implementasi kebijakan pada bidang pendidikan dapat berarti bahwa suatu implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses menjalankan satu alternatif kebijakan pendidikan yang telah

dipilih dan diputuskan. Kementerian Agama telah menetapkan kebijakan E-Learning untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tertera pada website akun resmi kementerian agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar system informasi E-learning madrasah yang ada di indramayu, mengetahui pengimplementasian E-learning dan kelebihan dan kekurangannya. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Dengan jenis metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi partisipan, perekaman, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTS N 7 Indramayu bahwasanya Implementasi Kebijakan Madrasah di Indramayu sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan siswa juga tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, Kebijakan e-learning di MTS Negeri 7 Indramayu saat ini di dukung dengan adanya penerapan dalam kurikulum 2013 yang mewajibkan setiap guru atau sekolah harus menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu kebijakan e-learning dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Kata Kunci: E-Learning, Implementasi Kebijakan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan di Indonesia pada tanggal 16 maret 2020, dimana siswa melakukan pembelajaran di rumahnya masing-masing tanpa pergi ke sekolah untuk bertatap muka (Efriana, 2021). Sadikin & Hamidah (2020) menjelaskan bahwa kebijakan merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh Lembaga atau aparatur negara, baik lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Impelentasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat praktis dan berbeda dengan formulasi rumusan masalah atau perumusan kebijakan sebagai tahapan yang bersifat teoritis.

Kebijakan merupakan terjemahan dari kata "*Policy*" yang berasal dari bahasa Inggris (Nurdiansyah & Hudriyah, 2021). Kata policy diartikan

sebuah rencana kegiatan yang memuat tujuan-tujuan untuk diajukan dan diberi keputusan oleh pemerintah, partai politik, dan lain-lain (Sebayang & Swaramarinda, 2020). Secara etimologi kata kebijakan (*policy*) berasal dari bahasa Yunani “Polis” yang berarti kota (*city*) (Murphy, 2020). Menurut Dandalt & Brutus (2020) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu proses menjalankan satu alternatif kebijakan yang telah diputuskan dari beberapa alternatif kebijakan yang dirancang sebelumnya.

Dengan di berlakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring maka semua lembaga pendidikan diharuskan mempersiapkan semua fasilitas teknologi yang memadai untuk melancarkan kegiatan pembelajaran daring (Kurniasih et al., 2018). Dengan adanya penutupan lembaga sekolah secara fisik dan diganti dengan belajar dirumah, yang telah diputuskan oleh pemerintah maka sistem pembelajaran berubah yang mana pengelola sekolah, siswa, orang tua dan guru harus beralih ke sistem pembelajaran digital atau online, yang dikenal sebagai pembelajaran elearning atau bisa disebut pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring) (Pinontoan et al., 2021). Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang komputerisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu memecahkan masalah pada proses implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (Samsuriadi, 2017). Novianti E et al (2020) menyatakan bahwa kebijakan adalah hasil keputusan dari pengambil keputusan tertinggi yang dipikirkan secara matang untuk mengarahkan organisasi di masa depan.

Proses implementasi kebijakan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, bahkan jauh lebih penting dari pembuatan kebijakan pendidikan, karena implementasi merupakan jembatan penghubung perumusan kebijakan

dengan hasil (outcome) kebijakan yang diharapkan. Implementasi kebijakan dilakukan setelah adanya perumusan masalah, formulasi dan legitimasi kebijakan. Implementasi kebijakan Pendidikan melibatkan perangkat politik dalam memutuskan kebijakan pendidikan yang akan digunakan dan dilaksanakan secara keseluruhan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Mencermati berbagai fenomena dari perkembangan e-learning dalam sistem informasi manajemen pendidikan dan pemanfaatannya di dalam dunia pendidikan saat ini maka bagaimana seharusnya pihak-pihak terkait mengantisipasi perkembangan sistem informasi manajemen pendidikan serta pemanfaatannya tanpa kehilangan kontrol dan landasan organisasi pendidikan yang antara lain menyangkut efektivitas dan efisiensinya.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Dewi & Sadjiarto, 2021).

Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan secara jelas masalah penelitian dalam pembahasan dan kesimpulan (Syukri et al., 2015).

Subjek penelitian ini adalah Operator MTs Negeri 7 Indramayu, Bpk Darso, S.Pd. Dikarenakan mempunyai informasi mendalam terkait Sistem Informasi Manajemen Pendidikan khususnya di MTs Negeri 7 Indramayu. Informasi tambahan dalam penelitian dilakukan pada masa pandemi dengan mengedepankan protokol kesehatan yang berlaku dan berjaga jarak. Dalam penelitian ini berfokus pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan khususnya berbasis islam.

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Insramayu yang beralamatkan di Jalan Raya Utara N0 01 Blok Demang Lohbener, Lohbener, Indramayu Jawa Barat (45252). Alasan memilih sekilah ini dikarenakan masih jarangny sekolah negeri dan berbasis islami di daerah lingkungan tersebut.

Metode penelitian data dapat digunakan sebagai Instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, menganalisisi, mengolah, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut

instrumen penilaian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi partisipan, perekaman, dan wawancara (Abitolkha et al., 2020).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Perekaman dilakukan ketika peristiwa itu terjadi. Menggunakan recorder mobile. Wawancara dilakukan dengan *face to face* dikarenakan sedang berjaga jarak dan situasi dan kondisi yang sedang tidak ramai. Dengan menggunakan beberapa pertanyaan dan di jawab ketika wawancara berlangsung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis itu dimulai tepat pada saat penyediaan data tertentu yang relevan selesai dilakukan dan analisis yang sama diakhiri atau dipandang boleh berakhir manakala kaidah yang berkenaan dengan objek yang menjadi masalah itu telah ditemukan. Selama peneliti belum menemukan kaidah yang berkenaan dengan masalahnya, selama itu pula analisis masih tetap layak dan perlu dikerjakan (Sugiyono, 2016).

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil

penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “Grounded”, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.

Dalam upaya memecahkan masalah, peneliti tentu saja harus menelusuri lika-likunya. Dalam menelusuri itulah peneliti melangkah pada tiga tahap upaya strategis yang berurutan: penyajian data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Creswell, 2014). Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan tujuan penelitian.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Sistem informasi khususnya E-Learning sudah ada da website <https://elearning.mtsn7indramayu.sch.id/> guru guru dan siswa sudah bisa mengaksesnya dengan mudah melalui E-Learning tersebut, ketika proses pembelajaran secara daring sekolah sudah siap dalam menginput tugas maupun nilai di website yang sudah tersedia Dalam perkembangan dunia teknologi pendidikan saat ini, murid-murid termotivasi dengan berbagai hal yang berbau teknologi. Beberapa sekolah mulai sadar akan perkembangan tersebut, sehingga sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba memajukan cara mendidik mereka. Sekolah mulai memberikan fasilitas yang sangat mendukung untuk strategi mengajar dengan metode e-learning, seperti proyektor, membuat blog dan juga membuat website.

Ada perubahan management karena ada tuntutan untuk lebih aktif tidak hanya itu karena semua laporan perangkat semua berbasis IT jadi semua guru harus bisa. Kemudian guru harus siap menayangkan sesuatu di kelas kalau guru tersebut

tidak aktif mencari entah di internet atau dimana itu tidak bisa. Jadi, sekarang tuntutananya berubah menjadi lebih dari yang kemarin-kemarin yang baru hanya sekedar saran saja

Pertanyaan terkait dengan E-Learning mewujudkan implementasi kebijakan di lembaga MTs Negeri 7 Indramayu. Jawaban dari Narasumber “Sangat memudahkan dan memajukan sekolah dengan menambahnya wawasan pengetahuan teknologi untuk guru guru maupun siswa, dengan adanya E-learning dan E-report berdampak positif bagi dunia pendidikan khususnya di madrasah, Di MTSN 7 Indramayubelajar dengan metode metode e-learning juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dimana dalam metode metode e-learning ini guru MTSN 7 Indramayubisa membuat pembelajaran semenarik mungkin karena bantuan dari teknologi. Untuk menerapkan metode e-learning disebuah sekolah harus memiliki persiapan yang matang dimana guru dan murid harus siap untuk menggunakan metode e-learning. Semoga metode e-learning terus berkembang terutama di Indonesia.

Pertanyaan terkait dengan kekurangan dan kelebihan penerapan E-Learning di MTs Negeri 7 Indramayu. Jawaban Narasumber “kelebihannya Melalui Pembelajaran berbasis e-learning ini maka siswa dapat belajar dari jarak jauh tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginanya Dalam hal ini peran guru yang biasanya pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan e-learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa yang kurang paham dapat mempelajarinya diamanapun dan kapanpun. Selain itu keunggulan lainnya adalah pembelajaran menggunakan e-learning berpotensi meningkatkan pemerataan dan akses pada pendidikan di sebuah negara. Efektifitas website ditujukan agar para guru dan peserta didik dapat memperoleh acuan materi belajar, dan standar soal yang menjadi acuan di berbagai sekolah. Sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam pembuatan soal dan ujian. Implementasi penggunaan website tersebut juga harus aktual dan tepat guna untuk mendukung akses dan

distribusi pengetahuan untuk kebutuhan dunia pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terkandung dalam UUD 1945.

Adapun keterbatsannya ialah Fasilitas di sekolah juga kurang mendukung dikarenakan pembelajaran e-learning ini memakan biaya yang cukup mahal, seperti halnya LCD yang satu unitnya bisa mencapai 5 juta ke atas, sehingga jarang sekali sekolah yang memiliki alat pendukung, atau fasilitas yang mendukung dalam melakukan metode pembelajaran ini, hanya sekolah tertentu saja yang bisa mendukung metode pembelajaran e-learning

Kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis internet tersebut masih sedikit, dilihat dari segi sumber daya manusia yang masih enggan dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Terlihat dari observasi penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan pemanfaatan media elektronik tersebut bersifat untuk mempermudah guru dalam pembelajaran.

Siswa MTS Negeri 7 Indramayu juga belum merasakan hasil dari elearning, hal ini di buktikan dari penuturan siswa yang sempat peneliti wawancarai untuk memperkuat data awal yang menyebutkan bahwa pelaksanaan e-learning belum maksimal dikarenakan hanya 2-3 guru saja yang pernah menggunakannya. Guru biasanya menggunakan email dalam mengirim atau menerima materi atau tugas siswa. Ketika presentasi tatap muka di kelas guru menggunakan materi yang tersedia juga masih sedikit.

Diskusi

Dalam kajian ini ditemukan dengan keterkaitan hasil dan teori yang mana menunjang satu sama lain dalam keberhasilan suatu lembaga. Hal tersebut dikuatkan dengan Kumorotomo & Subando, menyatakan bahwa system informasi ialah sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan suatu organisasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa definisi Sistem informasi adalah suatu sistem yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk menyediakan informasi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Adapun pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), di sini ialah hardware dan software yang digunakan untuk membuat, mengakses, memproses, dan mengirim informasi baik berupa teks, suara, gambar atau video (multimedia). Cakupan ICT adalah; (1) komputer, (2) internet, (3) satelit, (4) telepon, (5) radio/tv, dan (6) kamera.

Dalam penerapan e-learning di MTS Negeri 7 Indramayu, Kepala Sekolah juga memberikan fasilitas yaitu: Pelatihan dan Pengenalan dasar mengenai internet kepada guru dan siswa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya yang disampaikan beliau kepada peneliti. “Untuk pelatihan dari sekolah sudah ada, tapi itu diselenggarakannya sudah agak lama dan saya belum ada disini tapi saya tanya mereka sudah bisa. Juga dari sekolah berinisiatif untuk membuat program pelatihan tersebut”

Jadi dalam hal ini, pihak sekolah sudah memberikan pelatihan- pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning. Pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur Sekolah terkait komputer, jaringan, dan database sekolah, juga menjadi salah satu faktor terlaksananya program pembelajaran berbasis e-learning tersebut, seperti yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara dengan narasumber, bahwa beliau (Kepala sekolah) mengatakan bahwa: “Fasilitas terkait dengan infastruktur penunjang e-learning, seperti komputer, jaringan, tempat, mungkin sejauh ini baru sekitar 60% memadai karena kalau kita mau 100% menggunakan e-learning ini belum mencukupi”. Manajemen sekolah berkaitan dengan adanya kebijakan penerapan e-learning di sekolah juga sudah mengalami perubahan yaitu berbasis Teknologi.

Seperti yang dipaparkan beliau dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa : “Ada perubahan management karena ada tuntutan untuk lebih aktif tidak hanya itu karena semua laporan perangkat semua berbasis IT jadi semua guru harus bisa. Kemudian guru harus siap menayangkan sesuatu di kelas kalau guru tersebut tidak aktif mencari entah di internet atau dimana itu tidak bisa. Jadi, sekarang tuntutannya berubah menjadi lebih dari yang kemarin-kemarin yang baru hanya sekadar saran saja” Tidak hanya itu saja kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar dapat menggunakan, memanfaatkan media e-learning dalam pembelajaran.

Melalui media e-learning ini diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabi, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/ kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar (Taufik, 2020).

Keunggulan dari sistem ini adalah: (1) Sesuai standar JARDIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional), sehingga pembuatan laporan dari masing-masing sekolah/madrasah maupun dari Dinas Pendidikan dapat dengan mudah dan cepat di sampaikan tanpa harus membuat laporan ulang dan tanpa harus mencetak laporan, hal ini karena format laporan dan jaringan sudah disesuaikan dan menggunakan konsep sinkronisasi online; (2) Kemudahan dan kecepatan proses pengolahan, penyimpanan, pencarian, pelaporan data dan informasi yang dibutuhkan; (3) Dikembangkan secara integrated untuk kebutuhan administrasi akademik sekolah/madrasah; (4) Sistem dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga/ institusi pendidikan terkait.

Keuntungan E-Learning yang diperoleh lembaga pendidikan, yaitu: (1) dapat memantau perkembangan pendidikan siswa secara akurat; (2) dapat

meningkatkan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat secara akurat; (3) dapat menyimpan database sekolah/madrasah mulai dari data siswa, guru serta karyawan yang terdiri dari data akademik, sistem kurikulum, administrasi, aset sekolah/madrasah; (4) memudahkan pekerjaan sekolah/madrasah tersebut dalam segala aspek mulai dari BK, TU dan lain-lain; (4) dapat mengangkat Brand Image sekolah/madrasah tersebut secara tidak dengan memiliki fasilitas manajemen modern.

Keuntungan E-Learning yang diperoleh orang tua dan siswa, yaitu: (1) Siswa dapat berkreasi membuat blog/email dll; (3) Siswa dapat memantau ilmu dari luar sekolah/madrasah; (4) Siswa dapat berkorespondensi dengan sesama pelajar diseluruh dunia; (5) Siswa dapat mencari info beasiswa dari dalam/luar negeri; (6) Orang tua dapat mengecek absensi/daftar nilai melalui fasilitas SMS; (7) Gateway Go To School tanpa perlu repot datang kesekolah/ madrasah; (8) Dapat memantau perkembangan siswa/siswinya (Karyawati & Kejora, 2022).

Dalam kajian ini ditemukan dengan keterkaitan hasil dan teori yang mana menunjang satu sama lain dalam keberhasilan suatu lembaga. Hal tersebut dikuatkan Tisnawati dan Kurniawan bahwasanya jenis sistem informasi yang diperlukan sesuai dengan level manajemennya yaitu (Sabrina et al., 2020):

- a. Manajemen Level Atas; Manajemen level atas; yaitu untuk perencanaan strategis, kebijakan dan pengambilan keputusan.
- b. Manejemen Level Menengah; Manejemen level menengah; yaitu untuk perencanaan taktis.
- c. Manejemen Level Bawan; Manejemen Level Bawah yaitu untuk perencanaan dan pengawasan operasi. Operator: untuk pemrosesan transaksi dan merespon permintaan.

Jika tadi pemaparan di atas lebih kepada bentuk atau jenis sistem informasi yang diperlukan sesuai dengan level manajemen, maka personel dapat juga digolongkan menurut Pengelolaan operasi (SDM) yang meliputi: 21 (1) Clerical

personnel (untuk menangani transaksi dan pemrosesan data dan melakukan inquiry operator); (2) First level manager: untuk mengelola pemrosesan data didukung dengan perencanaan, penjadwalan, identifikasi situasi out-of-control dan pengambilan keputusan level menengah ke bawah; (3) Staff specialist: digunakan untuk analisis untuk perencanaan dan pelaporan; (4) Management: untuk pembuatan laporan berkala, permintaan khusus, analisis khusus, laporan khusus, pendukung identifikasi masalah dan peluang.

Selain itu keunggulan lainnya adalah pembelajaran menggunakan e-learning berpotensi meningkatkan pemerataan dan akses pada pendidikan di sebuah negara. Efektifitas website ditujukan agar para guru dan peserta didik dapat memperoleh acuan materi belajar, dan standar soal yang menjadi acuan di berbagai sekolah. Sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam pembuatan soal dan ujian. Implementasi penggunaan website tersebut juga harus aktual dan tepat guna untuk mendukung akses dan distribusi pengetahuan untuk kebutuhan dunia pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terkandung dalam UUD 1945.

Pembelajaran e-learning sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan siswa juga tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, dibandingkan guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja yang hanya akan membuat siswa tersebut bosan dan materi yang disampaikan menjadi tidak menarik. Dalam pembelajaran e-learning siswa tidak harus guru menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan metode pembelajaran e-learning siswa bisa mencari sendiri materi yang dipelajarinya sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

Melalui pembelajaran e-learning ini siswa diberikan tugas secara kelompok untuk dikerjakan di rumah, untuk mencari solusinya di internet. telah setiap kelompok menemui solusi yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Setiap kelompok di berikan waktu untuk presentasi hasil kerja kelompoknya dengan menggunakan power point.

Melalui Pembelajaran berbasis e-learning ini maka siswa dapat belajar dari jarak jauh tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginannya Dalam hal ini peran guru yang biasanya pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan e-learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa yang kurang paham dapat mempelajarinya diamanapun dan kapanpun.

Selain itu terdapat gambar animasi dan video yang berhubungan dengan materi yang dapat dilihat langsung tanpa harus berpikir secara abstrak sehingga akan lebih mempermudah mempelajari materi dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebab dalam pembelajaran e-learning ini siswa dapat belajar secara mandiri. Siswa yang lemah tidak akan berpikir secara abstrak lagi dikarenakan di dalam web terdapat animasi yang mempermudah dalam belajar. Sehingga dapat memberikan pengaruh agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning inilah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas di sekolah juga kurang mendukung dikarenakan pembelajaran e-learning ini memakan biaya yang cukup mahal, seperti halnya LCD yang satu unitnya bisa mencapai 5 juta ke atas, sehingga jarang sekali sekolah yang memiliki alat pendukung, atau fasilitas yang mendukung dalam melakukan metode pembelajaran ini, hanya sekolah tertentu saja yang bisa mendukung metode pembelajaran e-learning

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTS N 7 Indramayu bahwasanya Sistem Implementasi Kebijakan Sistem Informasi E-Learning Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Indramayu sudah berjalan ketika pembelajaran daring (online). Pembelajaran e-learning sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan siswa juga tidak bosan dalam mengikuti

pelajaran, dibandingkan guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja yang hanya akan membuat siswa tersebut bosan dan materi yang disampaikan menjadi tidak menarik. Melalui Pembelajaran berbasis e-learning ini maka siswa dapat belajar dari jarak jauh tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginannya Dalam hal ini peran guru yang biasanya pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan e-learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa yang kurang paham dapat mempelajarinya diamanapun dan kapanpun.

Kebijakan e-learning di MTS Negeri 7 Indramayu saat ini di dukung dengan adanya penerapan dalam kurikulum 2013 yang mewajibkan setiap guru atau sekolah harus menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu kebijakan e-learning dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pemerintah juga ikut terlibat dalam pengaplikasian pembelajaran berbasis IT, terbukti sejak tahun 2009, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah.

REFERENSI

- Abitolkha, A. M., Ismail, A. N., & Hady, Y. (2020). Contextualization of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools. *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society*, 7(1), 48-66.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE Publication. Inc.
- Dandalt, E., & Brutus, S. (2020). Teacher Performance Appraisal Regulation: A Policy Case Analysis. *NASSP Bulletin*, 104(1), 20-33. <https://doi.org/10.1177/0192636520911197>

- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 38–47.
- Karyawati, L., & Kejora, M. T. B. (2022). Pembelajaran Daring Membaca Alquran di Masa Pandemi Covid 19 Lilis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2938–2949. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Kurniasih, H., Utari, V. Y. D., & Akhmadi. (2018). Character Education Policy and Its Implications for Learning in Indonesia ' s Education System. *Research on Improving Systems of Education*, 2016, 1–7. <https://rise.smeru.or.id/en/publication/character-education-policy-and-its-implications-learning-indonesia's-education-system>
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492–505. <https://doi.org/10.1080/13523260.2020.1761749>
- Novianti E, Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis kebijakan pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam* , 11(2), 201–211. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Nurdiansyah, N. M., & Hudriyah. (2021). Policy And Implementation Of Education Management Based On Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(01), 14–27.
- Pinontoan, K., Walean, M., & Lengkong, A. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan E-Modul pada Flipped Classroom Statistika untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar dan Intensi Berwirausaha. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p001>
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & BK, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samsuriadi, S. (2017). Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 181–190. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1038>
- Sebayang, K. D. A., & Swaramarinda, D. R. (2020). Educational policy implementation in Indonesia: The art of decision making. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1286–1290.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.
- Syukri, Harun, C. Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I Uptd Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 79–90.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>